

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini merupakan bagian dari pemaparan latar belakang pelaksanaan dari penelitian “Proses Morfologis Prefiks *N-* dalam Bahasa Lampung Dialek *Api* dan *Nyou*”. Adapun bab ini menguraikan beberapa poin di antaranya latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian, tujuan, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan struktur penulisan.

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan bahasa, psikis, dan sosial (Alwasilah, 2012) berfungsi secara maksimal apabila dimanfaatkan oleh manusia dengan menerapkan penggunaan fakultas bahasa yang melibatkan lingkungan sosial untuk bertukar interaksi. Pertukaran interaksi tersebut menghasilkan daya komunikasi tidak hanya terbatas pada verbal, tetapi juga tertulis dan tanda (Wardhaugh dan Fuller, 2014). Akan tetapi, Bloomfield (1999) menyatakan tulisan tidak tergolong dalam bahasa melainkan rekaman dari bahasa yang dituangkan ke dalam tanda-tanda atau simbol-simbol tertulis. Namun demikian, bahasa tetap menjadi satu media komunikasi vital dalam kehidupan makhluk sosial.

Penggunaan ketiga bentuk bahasa; verbal, tertulis, serta tanda berkaitan erat dengan struktur pembentukan kata seperti dasar ‘*juang*’ (Zainuddin, 2012). Kata ‘*juang*’ tidak berterima ketika digunakan bentuk akar kata.

1. a. “semangat *juang*nya tidak pernah padam”
b. “Ia memiliki semangat *juang* yang tinggi”.
2. “Saya akan *juang* untuk masa depan yang lebih baik”.

Pada contoh 1a dan 1b, penggunaan kata ‘*juang*’ sebagai akar kata tergolong berterima, tidak demikian pada contoh 2. Dilihat dari struktur kalimat 1a dan 1b disimpulkan bahwa kata ‘*juang*’ tidak dapat dipisahkan dengan kata ‘semangat’ dan atau harus dilekatkan dengan klitik *-nya* sebagai penanda kepemilikan. Dengan kata lain, kata ‘*juang*’ tergolong morfem terikat yang memerlukan proses morfologis untuk membentuk kata baru.

Proses morfologis menjadi topik kajian menarik terutama dalam bahasa Indonesia (contoh Subroto, 1987; Rafferty, 2002; Zen, 2011; Wijana, 2012). Rafferty (2002) melakukan penelitian proses reduplikasi terhadap kata benda dan adjektif bahasa Indonesia. Salah satu contoh proses reduplikasi penelitian Rafferty (2002) yaitu membandingkan reduplikasi adjektif dengan reduplikasi kata benda. Reduplikasi kata adjektif pada posisi predikat adjektif yang memodifikasi referensial tetapi tergolong pada kata benda *indefinite* dapat merujuk bahwa kata benda berkaitan berbentuk jamak. Sedangkan proses reduplikasi kata benda yang dimodifikasi oleh adjektif dan kata benda di dalam kalimat kedua merupakan *indefinite* referensial dapat melihat bahwa kata benda yang berkaitan tergolong dalam kategori tunggal.

Meskipun banyak penelitian mengenai proses morfologis dilakukan dalam bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan dapat pula diterapkan dalam bahasa daerah. Ansor (2006) dan Pesiwarissa (2013) mengkaji fenomena beberapa proses morfologis bahasa daerah. Ansor (2006) meneliti sistem morfologi verba Bahasa Wakatobi Selatan dialek Tomia dan menghasilkan temuan beberapa bentuk proses morfologi di antaranya afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan verba. Kemudian, di tahun yang berbeda, Pesiwarissa (2013) melakukan penelitian proses morfologi verba dalam bahasa Melayu Ambon dengan fokus proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Namun demikian, keduanya berkonsentrasi terhadap semua bentuk proses morfologis yang menyebabkan penelitian bersifat meluas tanpa memiliki satu pendalaman aspek proses morfologis.

Selain itu, terdapat pula praduga bahwa penelitian ini memunculkan keterkaitan ke ranah semantik yang berkaitan erat dengan bentuk-bentuk kategori semantik dan makna gramatikal. Berdasarkan praduga awal, peneliti mencurigai bahwa penelitian ini menghasilkan kasus berupa pengaruh peranan dari aspek semantik terhadap proses pelekatan afiks yang bersinggungan dengan penelitian Sudana (2006; 2009; 2011). Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba memberikan temuan menarik hanya pada salah satu proses morfologis yakni fenomena proses pelekatan prefiks *N-* Bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* dengan ragam *base* dalam data. Proses pelekatan prefiks *N-* bahasa Lampung, faktor-faktor yang

memengaruhi pelekatannya, serta makna gramatikal masing-masing bentukan kata dari proses pelekatan prefiks *N-* bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* menjadi bahan kajian serta dikemas secara menarik. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan untuk menghasilkan aturan-aturan dalam pelekatan prefiks *N-* dengan ragam *base* dan produksi makna gramatikal.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui lingkup masalah penelitian. Adapun uraian identifikasi masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Adanya bentuk-bentuk *base* yang ditengarai memengaruhi pelekatan prefiks *N-* pada bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* dalam pembentukan kata baru;
2. Penggunaan aturan-aturan morfologis prefiks *N-* berbahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* mengalami perubahan ketika bertemu dengan kata dasar yang diawali oleh konsonan dan vokal jenis tertentu;
3. Praduga adanya pengaruh peran fonologi yang mengubah proses prefiks *N-* dalam bahasa Lampung, memperkuat asumsi peneliti tentang variasi morfem;
4. Perubahan pada proses sebelum dan sesudah dilekatkan prefiks *N-* pada *base* memunculkan praduga mengenai makna baru yakni makna gramatikal setiap bentukan kata akan berbeda.

Merujuk pada permasalahan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjawab asumsi-asumsi identifikasi masalah sehingga penelitian ini dapat memberikan pendeskripsian temuan-temuan signifikan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Hal yang diungkapkan dalam penelitian ini dirangkum ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pada *base* apa prefiks *N-* dalam bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* dapat dilekatkan?

2. Bagaimana penyematan prefiks *N-* pada kata dasar dalam proses afiksasi bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* terjadi?
3. Bentuk-bentuk alomorf apa saja yang dapat diidentifikasi dari pelekatan prefiks *N-* pada kata dasar berbahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*?
4. Makna gramatikal apa saja yang muncul dalam prefiksasi *N-* bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*?
5. Berdasarkan pertimbangan semantik, apakah yang dapat mendukung atau mencegah terjadinya proses afiksasi menggunakan prefiks *N-*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis prefiks *N-* dalam bahasa Lampung berdialek *api* dan *nyou*. Akan tetapi, tujuan yang lebih spesifik dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *base* yang melekat dengan prefiks *N-* pada bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*;
2. Menjelaskan proses penyematan prefiks *N-* dalam bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* berdasarkan sumber data dalam konteks tertulis dan lisan;
3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk alomorf yang teridentifikasi dari pelekatan prefiks *N-* pada kata dasar berbahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*;
4. Mengungkap jenis-jenis makna yang muncul dari proses pelekatan prefiks *N-* bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*;
5. Menemukan hal-hal pendukung atau pencegah terjadinya proses pelekatan prefiks *N-* sesuai dengan pertimbangan semantik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berkontribusi secara baik untuk setiap lapisan individu. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya;

1. Memperkaya pengetahuan keilmuan linguistik terutama dalam studi morfologis dalam bentuk prefiksasi *N-* terhadap akar kata berbahasa Lampung dialek *api* dan *nyou*;

2. Sebuah upaya untuk menjelaskan fenomena alasan di balik pembentukan kata kompleks lewat afiksasi yang selama ini masih gelap akan cikal bakal teori yang lebih detail;
3. Menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan guna kepentingan pengajaran dan penelitian terutama pada konteks morfologi bahasa daerah;
4. Sebuah upaya dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah Lampung.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian menjadi salah satu komponen penting dari latar belakang penelitian untuk membatasi ruang lingkup suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk menentukan suatu sifat suatu penelitian yang dapat meluas atau bahkan mendalam. Oleh karena itu, peneliti menyusun beberapa batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menganalisis pelekatan prefiks *N-* terhadap kata dasar utama yang tergolong jenis *content words* di antaranya verba, nomina, adverbial, dan adjektiva;
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa korpus berjumlah 82.064 kata dari kumpulan teks kesenian;
3. Analisis makna dibatasi hanya untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dan tidak membahas kasus-kasus lain yang sekiranya terjadi dari perkembangan penelitian ini sehingga diharapkan penelitian proses morfologis prefiks *N-* bahasa Lampung dialek *api* dan *nyou* dapat menjadi penelitian mendalam bukan meluas.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dinilai sangat penting dalam setiap penulisan hasil penelitian yang bertujuan agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran istilah-istilah di dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang banyak ditemukan di dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kata Dasar

Kata dasar pada penerapan dalam proses morfologis terbagi atas dua kategori yakni kata dasar sederhana dan kata dasar kompleks. Kata dasar kompleks memiliki peranan untuk membentuk kata kompleks lainnya. Sebagai contoh kata 'pendaki'. Kata 'pendaki' merupakan kata kompleks yang merupakan kata dasar yang akan membentuk kata kompleks lain setelah dilekatkan afiks, contoh sufiks *-an*, seperti bentukan dari kata 'pendakian'. Sedangkan kata dasar sederhana memiliki peranan untuk membentuk kata kompleks. Akan tetapi, kata dasar sederhana terbagi ke dalam dua jenis yakni *root* dan *stem*. Perbedaan keduanya, *root* dan *stem*, terlihat dari bentuk kata kompleks *books* dan *beautiful*. Morfem {-s} dalam bentukan kata kompleks *books* menandakan bahwa *book* tersebut merupakan *plural* sehingga disebut sebagai proses infleksi yakni tanpa mengubah kelas kata dan kata *book* tergolong sebagai *stem*. Bentukan kata *beautiful* terdiri atas morfem {*beauty*} dan {-ful} yang mana dasar dari kata *beautiful* yakni kata *beauty* tergolong *root* yang menyebabkan perubahan kelas kata atau derivasi. Pada penelitian ini, data yang digunakan berjenis kata dasar sederhana *root* yang akan membentuk bentukan kata kompleks. Selanjutnya, *root* akan sering disebut sebagai akar kata dalam tulisan ini.

2. Afiksasi

Afiksasi merupakan sebuah proses menambahkan beragam bentuk afiks atau imbuhan (Ahmad dan Abdullah, 2012) baik diawal, diakhir (Umera-Okeke, 2008), maupun disisipkan dalam kata dasar (Ino, 2011). Pada proses pembubuhan afiks, terdapat dua jenis morfem; morfem bebas dan morfem terikat, yang berperan sebagai komponen pembentuk kata baru. Dengan demikian, afiksasi merupakan sebuah proses morfologis yang ditandai adanya pemberian afiks pada kata dasar untuk membentuk kata baru sehingga dapat menjadi bagian dari kalimat utuh.

3. Prefiks

Prefiks merupakan salah satu bentuk afiks yang pelekatannya dilakukan di awal kata dasar maupun akar kata. Seperti yang telah diketahui, prefiks dalam bahasa Indonesia sangat beranekaragam sama dengan bahasa Lampung yang juga memiliki bermacam-macam prefiks. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji prefiks *N-* yang dinilai menciptakan sebuah aturan-aturan pelekatan prefiks dalam bahasa Lampung baik dialek *api* maupun *nyou*.

4. Makna Gramatikal

Makna merupakan fenomena menarik yang terjadi di tengah-tengah interaksi masyarakat sosial. Sering ditemui berbagai jenis pemaknaan dalam berkomunikasi dan bentuk makna gramatikal menjadi salah satu tipe makna yang banyak dijumpai. Makna gramatikal dihasilkan oleh adanya proses morfologis (Chaer, 2009) dari satu atau lebih kata di dalam sebuah kalimat. Dengan demikian, makna gramatikal adalah makna yang muncul karena terdapat suatu proses pada kata.

5. Alomorf

Alomorf atau disebut juga sebagai morfofonemik menjadi sebuah istilah dari variasi morfem yang disebabkan oleh adanya proses morfologis berbentuk pelekatan afiks terhadap kata dasar. Pada bahasa Indonesia, alomorf dapat ditemukan dalam bentuk berbeda-beda pun demikian dengan bahasa Lampung. Hal ini dilatari oleh beberapa faktor yang lebih lanjut dijelaskan dalam bab temuan dan diskusi.

6. Dialek *Api* dan *Nyou*

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku serta adat istiadat juga di bedakan melalui letak keadaan geografis masing-masing daerah. Inilah yang mampu menyebabkan munculnya perbedaan penggunaan bahasa di setiap daerah Indonesia. Variasi bahasa daerah di sebuah negara, terutama Indonesia, khususnya dilatarbelakangi oleh letak geografis dan masyarakat

penggunanya disebut sebagai dialek. Provinsi Lampung dikenal sebagai daerah aktif pengguna bahasa Lampung yang terdiri atas dua sub dialek yakni dialek *api* dan *nyou*. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kedua dialek juga sering disebut dialek pesisir dan abung. Perbedaan kedua dialek dari fonem akhir kata seperti kata *jama* dari dialek *api* dan *jamou* dari dialek *nyou*.

1.8 Struktur Penulisan Tesis

Setiap penelitian harus dilengkapi oleh struktur penulisan tesis agar pembaca maupun peneliti lain mampu memahami struktur penulisan dari tesis. Selain itu, struktur penulisan tesis dapat mempermudah untuk mengetahui tahapan-tahapan penulisan tesis. Adapun struktur penulisan dari tesis *Proses Morfologis Prefiks N- Bahasa Lampung Dialek Api dan Nyou* sebagai berikut.

1. Bab I pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, struktur penulisan tesis;
2. Bab II landasan teori berisikan penelitian-penelitian mengenai afiksasi, kearifan lokal masyarakat Lampung, selang pandang dialek bahasa daerah Lampung, proses pembentukan kata baru, ihwal pelekatan bentuk-bentuk afiks pada kata dasar dalam membentuk kata baru, konsep pembentukan variasi morfem dalam afiksasi, keterkaitan proses pembentukan kata dengan perubahan makna;
3. Bab III metodologi penelitian terdiri atas desain penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data;
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan;
5. Bab V simpulan dan saran.